

HUMAS

Soal Listrik di Bumi Raya dan Witaponda, Masyarakat Apresiasi Kinerja Pj Bupati Morowali Tapi PLN Terkesan Tidak Dukung

Patar Jup Jun - MOROWALI.HUMAS.CO.ID

Mar 13, 2024 - 23:44



Pj Bupati Morowali Rachmansyah Ismail

MOROWALI, Sulawesi Tengah- Sekitar 24 tahun lamanya warga Kecamatan

Bumi Raya dan Witaponda mengalami ketidak pastian soal jaringan listrik. Sehingga mau tidak mau, suka tidak suka masyarakat di dua kecamatan itu terpaksa menerima pemadaman listrik setiap hari, bahkan hanya 12 jam listrik menyalah ketika itu.

Pasalnya selama 24 tahun aliran listrik di Kecamatan Bumi Raya yang membawahi 13 desa itu kondisinya memprihatinkan mati hidup karena masih tercantol di PLN Kolonodale Morowali Utara.



Begitupun di kecamatan Witaponda yang terdapat 9 desa didalamnya. Sebab dua kecamatan di wilayah kabupaten Morowali itu jaringan listriknya berasal dari Kolonedale kabupaten Morowali Utara.

Namun berkat gerak cepat penjabat bupati Morowali Ir.H.A Rachmansyah Ismail, M.Agr, MP masyarakat kecamatan Bumiraya dan Wita Ponda sudah dapat menikmati aliran listrik 24 jam perhari.

Witaponda dan Bumi Raya sudah bersinar dan terang, hal ini merupakan salah satu bentuk program yang digenjut oleh pemkab Morowali saat ini dibawah kepemimpinan PJ Bupati Morowali Ir. Rachmansyah Ismail.

Adalah kerja sama penambahan daya/tegangan jaringan listrik dan pemindahan jaringan dari Morut ke Morowali yakni Bumi Raya dan Wita Ponda telah terlaksana, bahkan saat ini telah dinikmati masyarakat Morowali khususnya yang berada di 2 kecamatan itu.

Mendengar penambahan daya/tegangan listrik serta info Morowali bersinar masyarakat setempat sujud syukur karena berfikir tidak lagi terjadi pemadaman yang brutal.

"Masyarakat sangat mengapresiasi kinerja Pj Bupati Morowali Rachmansyah Ismail, atas perhatian, gerak cepat memindahkan jaringan listrik dari Morut ke Morowali dan penambahan daya listrik," kata kepala desa Ungkaya H.Jufra menjawab media ini beberapa waktu lalu di desanya kecamatan Witaponda.

Menurutnya berjalanya waktu terlaksana penggunaan jaringan listrik yang berasal dari gardu listrik PLN Kolonodale ke PLN Morowali, sehingga masyarakat berterima kasih.

Hanya saja ternyata pemindahan jaringan itu pelayanan PLN belum stabil dan tidak maksimal, karena masih terjadi pemadaman listrik setiap hari sampai 3 kali.

"PLN janji tinggal janji bukanya stabil penerangan listrik malah semakin parah pemadaman tidak bisa terbedung hampir setiap hari. Oleh sebab itu kami berharap ada solusi segera dilakukan perbaikan," ungkapnya.

Kata dia bahkan dalam satu hari sampai 3 kali mati lampu.



"Untuk itu melalui informasi publik ini kami berharap kepada pemerintah kabupaten ataupun yang menangani kelistrikan sesegera mungkin memperhatikan pemadaman yang terjadi diwilayah kami. Apalagi ini memasuki bulan ramadhan," harapnya.

Menurutnya menyedihkan bila warga yang sedang beribadah tiba-tiba mati lampu. Tentunya bukan hal itu yang diinginkan.

"Olehnya kami sangat berharap agar pemadaman listrik segera tertangani oleh PLN," Tandasnya

Ia menegaskan karena kegembiraan mendapat pemindahan jaringan listrik dengan harapan tidak ada lagi pemadaman, maka pemdes berinisiatif menyediakan 20 tiang listrik.

Ditempat terpisah Kepala Desa Emea kecamatan Witaponda Moh Kasim SE, menyikapi permasalahan pemadaman listrik itu mengatakan sudah menjadi bahan perbincangan warga setiap harinya.

"Karena banyaknya komponen elektronik warga yang rusak, seperti saat ini katanya sambil menunjuk lampu terasnya coba lihat saat ini mati lampu lagi dalam sehari 3 kali terjadi pemadaman. Nah hal ini sama pula yang dirasakan warga yang berada di desa lain," terangnya.

"Selaku kepala desa mewakili warga siap berkolaborasi dengan PLN mencari solusi agar pemadaman tidak terjadi lagi," harapnya.

Sembari mengingatkan bahwa sejumlah 60 KK yang berada di desanya belum merasakan alat penerangan listrik.

"Saya sangat bangga terhadap Program pemerintah saat ini yang dipimpin Pj Bupati Morowali. Terlepas dari jaringan listrik bentuk program pemberdayaan dan bentuk program pelaksanaan pembangunan nampak terlihat perubahannya. Pj Bupati bergerak cepat tanggap memerhatikan keberadaan warga hal itu yang kami banggakan dari pemimpin seperti Pj Bupati pak Rachmansyah Ismail," akunya.

Kemudian di kecamatan Bumi Raya, Kepala Desa Bahonsuai Mutrafin bersama Kepala Desa Pebatoa Arman juga memberikan tanggapan yang sama. Keduanya mengatakan pemadaman diwilayah desanya sangat memprihatinkan bahkan membuat warga kesal.

Bayangkan dalam sehari sampai 4 kali terjadi mati lampu. Kebingungan bercampur sinis sudah menyatuh.

"Kini kami hanya bisa berharap kepada pemberi kebijakan agar segera Mecari solusi sehingga pemadaman yang tidak beraturan dapat teratasi," pintanya.

Ia mengatakan sebagai kepala desa mengharapkan kepada Pemerintah Kabupaten atau instansi yang menangani listrik dapat segera memperhatikan pemadaman yang terjadi diwilayahnya.

"Apalagi ini sudah memasuki bulan puasa, yang warga butuhkan normatifnya penerangan bukan stabilnya pemadaman," pungkas Mutrafin.

Hal senada juga ditegaskan kepala desa Parilangke kecamatan bumi Raya Rastan. Disela kesibukannya bersama warga mendirikan tenda di desa Parilangke mengatakan sebagian desa di kecamatan Bumi Raya listriknya Belum stabil.

"Lebih banyak mati lampunya dari pada hidupnya," kelakarnya.

Kata dia pemadaman yang brutal dalam satu hari sampai 4 kali terjadi, sebagai kepala desa tentu merasa ibah melihat warga bila melaksanakan ibadah bertepatan mati lampu apalagi ini mau masuk bulan ramadhan.

"Kami mengharapkan agar Pemkab tidak menutup mata terhadap pemadaman yang sering terjadi," ujarinya.

Salah seorang tokoh masyarakat yang kebetulan duduk bersama membahas pemadaman lampu menambahkan, kami warga merasa heran dengan pihak PLN

sudah beberapa kali warga komplain ke pihak PLN.

Malah hanya dijawab dayanya belum memadai tetapi pemasangan kilometer listrik terus dilakukan, pemasangan sudah barang tentu ini PR buat pemerintah ada apa.

"Kilometer terus digenjot pemasangannya, mati lampu pun tidak terbendung," tandas warga.



Sementara itu sumber lain mengatakan ternyata pemadaman di Bumi Raya dan Wita Ponda mesin PLTD PLN yang 10 MW itu mengalami ke rusakan. Namun sudah datang alatnya untuk perbaikannya.

Syukurnya ada mesin 15 Megawatt yang diadakan Pemda Morowali pada saat baru masuk Pj Bupati Morowali Rachmansyah Ismail. Dan itulah yang digunakan PLN sekarang karena ada 3 mesin sebelumnya rusak sejak 28 November 2023 lalu.

"Yang mesin bantuan pemda Morowali 15 MW yang diadakan sejak Pj Bupati Rachmansyah masuk memimpin, itulah yang dimaksimalkan PLN, namun belum dapat memenuhi kebutuhan listrik masyarakat secara keseluruhan. Mudah-

mudahan saat Ramadhan ini listrik di dua kecamatan itu sudah normal kembali dan tidak terjadi lagi pemadaman," harapnya.

Pj Bupati Morowali Rachmansyah Ismail membenarkan tidak stabilnya jaringan listrik di kecamatan Bumi Raya dan Wita Ponda, akibat ada kerusakan 3 unit mesin PLTD milik PLN sejak November 2023 lalu.

"Kita harapkan Ramadhan ini tidak ada lagi pemadaman di dua kecamatan itu. Karena sudah tiba katanya alatnya 3 mesin PLTD milik PLN itu," ucap Pj Bupati Morowali.

Ia menegaskan untuk kebutuhan dan kepentingan masyarakat dirinya terus bergerak cepat dan siap berbuat terbaik demi untuk kesejahteraan masyarakat Morowali.

"Segala hal menyangkut kepentingan masyarakat saya pastikan dilakukan dengan gerak cepat sehingga sejahtera yang diharapkan masyarakat dapat diwujudkan," tandasnya. ***